

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA LEMBAGA KEUANGAN

Suprihati Suprihati
Suhestiningsih Suhestiningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Surakarta

Abstract

The purpose of this study was to analyze the profitability of stock prices. The test results show only ROA and EPS variables only have a significant effect on stock prices, while the ROE and NPM variables have no significant effect on stock prices. 43.9% indicates the presence of other factors not participating in this observation. Investors can use ROA and EPS considerations to invest.

Keywords: Profitability, stock prices, ROA, ROE, EPS, NPM

PENDAHULUAN

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan

disebut sebagai rasio profitabilitas. (Tandelilin, 2001)

Analisis rasio profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui penjualan, aktiva, dan modal. Analisis rasio profitabilitas secara umum dalam perhitungannya menggunakan rasio Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE).

Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yang diharapkan dapat mewakili setiap kategori yang telah di kelompokkan pada pembahasan sebelumnya. Keempat rasio keuangan tersebut adalah: Return on assets (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan

keuntungan atau laba. Rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Rasio earning per share (EPS) atau laba per saham merupakan nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. EPS memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. Rasio ini sekaligus sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang (Walsh, 2004).

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio

ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Husnan dan Pudjiastuti, 2006).

Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi-informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel yang positif tersebut, investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun". Saham biasanya diperdagangkan di lantai bursa dengan harga pasar yang akan berbeda-beda pada tiap-tiap waktunya, hal ini akan berkaitan dengan nilai dari suatu saham tersebut. (Rusdin, 2008).

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham adalah oleh Sasongko (2006) yang mengkaji keterkaitan economic value added (EVA), return on assets

(ROA), return on equity (ROE), return on sales (ROS), earning per share (EPS), dan basic earning power (BEP) dengan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur periode 2001-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya rasio EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio EVA, ROA, ROE, ROS dan BEP tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini belum dapat membuktikan teori yang dikemukakan di muka bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Silitonga (2009) tentang pengaruh price earning ratio (PER), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada industri rokok. Hasil penelitian menunjukkan PER dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2000) meneliti tentang pengaruh Earning per share (EPS), dan tingkat bunga terhadap harga saham pada periode 1992-1997. Secara empirik, ia menemukan bahwa EPS dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS berkorelasi secara positif dengan harga saham, sedangkan tingkat bunga deposito berkorelasi negatif dengan harga saham.

Widodo (2007) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, terhadap Return Saham Syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) TAHUN 2003 – 2005, menyimpulkan bahwa factor-faktor yang terdiri dari rasio aktivitas

(TATO dan ITO), rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dan rasio pasar (EPS dan PBV) menyimpulkan bahwa TATO, ROA, ROE dan EPS masing-masing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham, sehingga sesuai dengan teori bahwa rasio-rasio tersebut dapat menjelaskan tentang prediksi return saham, sedangkan ITO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, PBV berpengaruh negatif dan signifikan, kedua prediktor ini memberikan hasil yang berlawanan dengan teori, sehingga ITO belum dapat menjelaskan tentang prediksi return saham dan PBV dapat menjelaskan tentang prediksi return saham dengan arah yang negatif. Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk kedua prediktor (ITO dan PBV) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh hasil yang pasti tentang pengaruh kedua prediktor ini terhadap return saham.

Selain itu menurut Trisno (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan rasio profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap harga saham, dan tidak menunjukkan pengaruh signifikan rasio profitabilitas (log NPM) terhadap harga saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan

harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegunaan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Rumusan Masalah

1. Apakah variabel-variabel Return On Asset (ROA), Return Of Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM), berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada lembaga keuangan yang go public di BEI ?
2. Apakah variabel-variabel Return On Asset (ROA), Return Of Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM), berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham pada lembaga keuangan yang go public di BEI?
3. Seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham pada lembaga keuangan yang go public?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui signifikansi ROA, ROE, EPS, dan NPM, secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi ROA, ROE, EPS, dan NPM, secara bersama-sama terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA, ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham.

Kajian Teori

Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Tandelilin (2001) adalah "pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan

pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi".

Menurut Husnan (2003) secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai "Pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta".

Sedangkan pengertian pasar modal menurut Suhartono dan Fadlillah (2009) "Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek".

Manfaat pasar modal bagi pembangunan nasional secara langsung adalah :

1. Memperbaiki struktur permodalan perusahaan
2. Membangkitkan efisiensi alokasi sumber-sumber dana
3. Menunjang terciptanya perekonomian yang sehat
4. Meningkatkan penerimaan negara
5. Dapat mengurangi utang luar negeri swasta

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Suatu pasar modal akan berhasil bila ditunjang oleh faktor-faktor pendukung, baik dalam pasar modal maupun dari luar pasar modal. Menurut Husnan (2003)

faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal adalah

1. Supply sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.

2. Demand akan sekuritas

Faktor ini berarti harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan

3. Kondisi politik dan ekonomi

Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi supply dan demand akan sekuritas.

4. Masalah hukum dan peraturan

Kebenaran informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Oleh karena itu, peraturan yang melindungi pemodal (investor) dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan sangat diperlukan.

5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi pasar modal

Kegiatan dipasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung. Dengan demikian maka peran informasi yang dapat diandalkan kebenarannya dan cepat tersedianya menjadi sangat penting. Maka dari itu diperlukan berbagai lembaga dan profesi yang menjamin persyaratan-persyaratan tersebut dapat dipenuhi.

Berbagai lembaga dan profesi yang diperlukan agar kegiatan pasar

modal dapat berjalan dengan baik adalah sebagai berikut :

1) BAPEPAM

BAPEPAM merupakan singkatan dari Badan Pengawasan Pasar Modal. Badan ini dibentuk oleh pemerintah untuk mengawasi pasar modal Indonesia.

2) Bursa Efek

Bursa efek adalah lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek. Di bursa inilah dilakukan jual beli saham dengan menggunakan jasa perusahaan efek yang menjadi anggota bursa tersebut.

3) Lembaga Kliring dan Penjamin.

Lembaga ini menyediakan jasa kliring dan penjaminan transaksi bursa. Lembaga ini melakukan jasa kliring untuk jual beli efek di bursa efek.

4) Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga ini merupakan lembaga yang menyediakan jasa kustodian (penyimpanan efek) sentral dan penyelesaian transaksi efek.

5) Perusahaan Efek

Perusahaan Efek dapat menjalankan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Perdagangan Efek dan Manajer Investasi setelah memperoleh izin usaha dari BAPEPAM.

6) Reksadana

Reksadana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

7) Kustodian

Yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Kustodian (penitipan efek) adalah Lembaga

Penyimpanan dan Penyelesaian, Perusahaan Efek, atau Bank Umum yang telah memperoleh persetujuan BAPEPAM.

Kustodian menyelenggarakan kegiatan penitipan bertanggung jawab untuk menyimpan efek milik pemegang rekening dan memenuhi kewajiban lain sesuai dengan kontak antara Kustodian dan pemegang rekening tadi.

Hipotesis

H1 : Diduga bahwa variabel-variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada lembaga keuangan yang go public di BEI.

H2 : Diduga bahwa variabel-variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM secara bersama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada lembaga keuangan yang go public di BEI.

H3 : Diduga bahwa 90% ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham pada lembaga keuangan yang go public di BEI.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi atau Universe adalah jumlah dari keseluruhan obyek (individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Individu-individu ini disebut unit analisis. Unit analisis mungkin merupakan orang, rumah tangga, tanah pertanian, perusahaan dan lain-lain dalam bentuk yang biasa dipakai dalam survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembaga keuangan yang go public yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 hingga tahun 2012.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa

mewakili dari keseluruhan populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling, yakni metode yang berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Lembaga keuangan yang telah go public, tercatat sebagai emiten sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 secara terus-menerus.
2. Mengeluarkan data laporan keuangan setiap tahun pengamatan.
3. Perusahaan tidak mengalami net income negatif selama periode pengamatan secara berturut-turut karena investor secara rasional tidak akan memilih perusahaan yang memiliki laba bersih negatif.

DATA PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada lembaga keuangan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

1. Data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Data harga saham masing-masing lembaga keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham saat laporan keuangan yang diserahkan ke BAPEPAM. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (closing price) per 31 Desember.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan studi dokumentasi. Metode observasi merupakan telaah pustaka dengan mengamati skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud, data sekunder atau data yang sebelumnya telah tersedia. Data tersebut diperoleh dari Pojok BEJ Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah dalam skripsi ini.

Variabel Penelitian Variabel Dependen

Harga saham (Y1)

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, seperti yang tertera pada laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data harga saham pada penelitian ini diukur dengan satuan rupiah.

Variabel Independen

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA), merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu

memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, maka perusahaan mendapatkan kerugian. Secara teori jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham juga akan meningkat.

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

6. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

7. Earning Per Share (EPS)

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham.

Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Rumus EPS = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$

8. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Di samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisiensi suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Rumus NPM = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Persamaan dari model regresi berganda tersebut, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

X₁ = ROA

X₂ = ROE

X₃ = EPS

X₄ = NPM

e = Random error atau variable gangguan

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi Linear masing-masing variabel

HASIL

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 guna mengetahui pengaruh signifikansi Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning per share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial terhadap harga saham, tercatat sebagai mitem sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 secara terus-menerus mengeluarkan data laporan keuangan setiap tahun pengamatan, perusahaan tersebut memiliki data rasio keuangan seperti: ROA, ROE, EPS, dan NPM dan perusahaan tidak mengalami net income negatif selama periode pengamatan secara berturut-turut karena investor secara rasional tidak akan memilih perusahaan yang memiliki laba bersih negatif. Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 72 lembaga keuangan. Namun tidak semua lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya, setelah melewati purposive sampling jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 44 lembaga keuangan selama 3 tahun.

Berdasarkan sampel yang diperoleh, dibawah ini akan disajikan deskripsi data yang digunakan dalam penelitian. Secara rinci deskripsi data disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini :

tabel 4.1. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Dev
ROA	132	0,17	29,17	4,20	4,29
ROE	132	0,54	68,25	14,44	11,34
EPS	132	0,77	491,00	85,41	114,40
NPM	132	0,01	107,61	2,27	11,33
HS	132	25	8000	994,12	1493,88

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui parameter dalam model yang digunakan adalah shahih maka penelitian harus diuji mengenai asumsi klasik dari regresi model sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk menguji adanya penyimpangan asumsi klasik menggunakan alatbantu komputer program SPSS. Hasil uji asumsi klasik pada model awal dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut ini :

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z hitung	Sign	Kesimpulan
Residual	0,834	0,490	Normal

Hasil uji normalitas pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada jumlah sampel (N) sebesar 132 adalah 0,490, hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,490 > 0,05$, berarti sebaran data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independent lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain deteksi terhadap multikolinieritas, juga dapat bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen. Model enter digunakan untuk menguji adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat pada tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai tolerance value di atas angka 0,1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka mendekati 1. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0,535	1,870	Bebas Multikolinieritas
ROE	0,314	3,187	Bebas Multikolinieritas
EPS	0,429	2,329	Bebas Multikolinieritas
NPM	0,863	1,159	Bebas Multikolinieritas

Dengan melihat hasil pengujian multikolinieritas di atas, diketahui

bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (independent), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian adanya heteroskedastisitas adalah jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu. Sedangkan untuk sampel data crossection dengan n-sampel item seperti perusahaan, orang, wilayah, dan lain sebagainya jarang terjadi, karena variabel pengganggu item sampel yang satu berbeda dengan yang lain. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson Test. Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W antara 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
 2. Angka D-W antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.
 3. Angka D-W antara 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif.
- Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan

bantuan program komputer SPSS diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,574 (lihat lampiran uji autokorelasi). Dengan nilai Durbin-Watson 1,574 yang berada di antara 1,5 sampai 2,5 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) diperoleh bahwa dalam model yang digunakan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi pada penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning per share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM), terhadap harga saham. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. regresi	Std. Error	t-hitung	P value
Konstanta	3,982	0,208		
ROA	-0,0911	0,023	-4,029	0,000
ROE	0,01729	0,010	1,701	0,091
EPS	0,641	0,069	9,336	0,000
NPM	0,000597	0,007	0,090	0,929
R-Squared	0,575			
Adj. R-Squared	0,561			
F-Hitung	42,929			
Probabilitas F	0,000			

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 3 di atas. Dari tabel tersebut dapat disusun

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 3,982 - 0,0911ROA + 0,01729ROE + 0,641EPS + 0,0000597NPM$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 3,982, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ROE, EPS dan NPM konstan, maka harga saham sebesar 3,982.
2. Koefisien regresi variabel ROA (b1) bernilai negatif yaitu sebesar -0,0911. Hal ini menunjukkan apabila ROA meningkat, akan menurunkan harga saham sebesar 0,0911 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel ROE (b2) bernilai positif yaitu sebesar 0,01729. Hal ini menunjukkan apabila ROE meningkat, harga saham akan naik sebesar 0,01729 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel EPS (b3) bernilai positif yaitu sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan apabila EPS meningkat, maka harga saham akan naik sebesar 0,641 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
5. Koefisien regresi variabel NPM (b4) bernilai positif yaitu sebesar 0,0000597. Hal ini menunjukkan apabila NPM meningkat, akan menaikkan harga saham sebesar 0,000597 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Pengujian regresi digunakan

pengujian dua arah (two tailed test) dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tingkat keyakinan adalah sebesar 95%. Hasil perhitungan uji dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Hasil uji t

Variabel	t-hitung	P value	t-tabel	Kesimpulan
ROA	-4,029	0,000	1,960	Ho ditolak
ROE	1,701	0,091	1,960	Ho diterima
EPS	9,336	0,000	1,960	Ho ditolak
NPM	0,090	0,929	1,960	Ho diterima

1. Return On Asset (X1)

Berdasarkan tabel 4 hasil pengolahan data untuk variabel ROA (X1) diperoleh nilai thitung sebesar -4,029 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena nilai thitung lebih besar dari t-tabel atau probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05; maka H0 ditolak, yang berarti bahwa variabel return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

2. Return On Equity (X2)

Berdasarkan tabel 4 hasil pengolahan data untuk variabel ROE (X2) diperoleh nilai thitung sebesar 1,701 dengan probabilitas 0,091. Oleh karena nilai thitung lebih kecil dari t-tabel atau probabilitas 0,091 lebih besar dari 0,05; maka H0 diterima, yang berarti bahwa variabel return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

3. Earning Per Share (X3)

Berdasarkan tabel 4 hasil pengolahan data untuk variabel ROA (X1) diperoleh nilai thitung

sebesar 9,336 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena nilai thitung lebih besar dari ttabel atau probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05; maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

4. Net Profit Margin (X4)

Berdasarkan tabel 4 hasil pengolahan data untuk variabel ROE (X2) diperoleh nilai thitung sebesar 0,090 dengan probabilitas 0,929. Oleh karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau probabilitas 0,929 lebih besar dari 0,05; maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Kesimpulan

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel ROA dan EPS saja yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Hasil uji F menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning per share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama terhadap harga saham.
3. Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi yang disesuaikan atau adjusted- R^2 sebesar 0,561. Hal ini berarti 56,1% variasi harga saham dijelaskan oleh variasi perubahan

faktor-faktor ROA, ROE, EPS dan NPM, sementara sisanya sebesar 43,9% diterangkan oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi.

Saran

1. Sebaiknya pengaruh return on asset dan earning per share terhadap harga saham perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan baik emiten maupun investor untuk memprediksi harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan.
2. Hendaknya investor lebih teliti mengamati perkembangan kinerja perusahaan, terutama dalam hal return on asset dan earning per share, sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh return yang diharapkan bahkan earning per share merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap harga saham pada lembaga keuangan.

Daftar Pustaka

- Djarwanto, dan Subagyo. 1996. Statistik Induktif. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar. Erlangga: Jakarta.
- Husnan, Suad. 2003. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi III. UUP.AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Institut For Economic and Financial Research. Indonesian Capital Market Directory 2007. PT. BEJ. Jakarta.
- Institut For Economic and Financial Research. Indonesian Capital Market Directory 2008. PT. BEJ. Jakarta.
- Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. BP FE UGM Yogyakarta.

- Kharisma, Erina. 2003. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Di BES. Jurnal Ekonomi :Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. Strategi itu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Rosyadi, Imron. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4. Rasio Keuangan Di BEJ), Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, April 2002, hal 24-48.
- Rosyadi, Imron. 2008. Buku Ajar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sasongko, dan Wulandari. 2006. Pengaruh Eva dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Empirika, Vol 19, No.1 Juni 2006, hal 64-79 :Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sholikhah, dan Trisnawati. 2004. Pengaruh EVA dan Profitabilitas perusahaan Terhadap Return Pemegang Saham Perusahaan Rokok : Studi Pada Bursa Efek Jakarta. Jurnal Empirika, Vol. 17, No.1 Juni 2004, hal 64-79 :Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sitohang, Sonang. 2003. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Penilaian Terhadap Pendapatan Saham Perusahaan Automotive and Allied Products Di BES. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia :Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Suhartono dan Qudsi. 2009. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno, 2008. Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta Penerbit Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama. BPFE UGM: Yogyakarta.